

## **ORGANISASI PENGHAYAT : PAGUYUBAN EKLASING BUDI MURKO (PEBM)**

Oleh :

Ernawati Purwaningsih

Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah penganut kepercayaan yang menghayati kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa atau orang yang melaksanakan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan kesadaran jiwa dan rohani. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai unsue budaya spiritual bangsa yang sarat dengan ajaran nilai-nilai luhur. Oleh karena itu perlu dikembangkan dan dilestarikan karena dapat dijadikan modal pembentukan karakter dan pekerti bangsa.

Organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa banyak terdapat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang tersebar di kota maupun kabupaten. Ada organisasi yang pusatnya di DIY dan ada pula sebagai cabang organisasi. Salah satu organisasi yang pusatnya di DIY adalah Paguyuban Eklasing Budi Murko.

Paguyuban Eklasing Budi Murko atau biasanya disingkat PEBM merupakan salah satu organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang pusatnya di Yogyakarta. Organisasi tersebut berdiri pada 12 Juli 1926 atau pada 1 Suro 1857 di Jalan Cokrodiningratan 113, Yogyakarta. Penggunaan nama organisasi berupa Persatuan Eklasing Budi Murko mempunyai makna tersendiri, yaitu:

- Persatuan berarti paguyuban, perkumpulan atau kekadangan,
- *Eklas* berarti rela, dengan akhiran ing mengandung makna rela atau ikhlas dengan kesadaran tinggi,
- Budi berarti watak, sikap, sifat, pakarti
- *Murko* berarti rakus, serakah, seenang-wenang atau adigang, adigung, adiguna.

Jadi, Persatuan Eklasing Budi Murko mengandung pengertian sebagai kelompok persaudaraan dengan kesadaran tinggi untuk selalu menghindari perbuatan yang jahat serta perilaku lainnya yang kurang baik. Prinsip ajaran dalam Paguyuban Eklasing Budi Murko yaitu:

1. Ada 40 unsur atau organ tubuh yang berpengaruh dan dapat menentukan jalan hidup dan kehidupan manusia.
2. *Pakarti* serta laku yang harus dikerjakan dengan jalan memohon kekuatan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk dapat mengendalikan nafsu angkara murka.
3. *Sangkan paraning dumadi* asal usul manusia dan alam.

Ajaran di atas diterima pertama kali oleh Ki Mangunwidjojo (alm.) ia lahir dan dibesarkan di Ponorogo. Dimasa mudanya, ia adalah seorang *warok* yang sangat terkenal di Ponorogo. Selain menjadi *warok*, ia juga melakukan laku prihatin dengan mengadakan perjalanan keluar dari Ponorogo, hingga sampai ke Yogyakarta. Di kota inilah Ki Mangunwidjojo (alm.) ketemu jodoh, dan kemudian dipersunting. Hasil perkawinannya tersebut, Ki Mangunwidjojo (alm.) dikaruniai 8 anak. Ia tinggal di Yogyakarta hingga akhir hayatnya, yaitu 9 Juni 1963 dalam usia 78 tahun dan dimakamkan di Krapyak Yogyakarta.

Prinsip ajaran yang terkait dengan organ tubuh manusia dijelaskan sebagai berikut:

1. Mata

Indera ini berfungsi sebagai alat penglihatan dan juga sebagai perantara untuk menyampaikan sesuatu yang indah, baik dan apa yang dilihat dapat menyenangkan hati, kepuasan batin atau sebaliknya mata berhubungan langsung dengan otak kemudian diteruskan ke organ-organ yang bersangkutan.

2. Hidung

Hidung berfungsi sebagai alat pembau, penerima rangsangan dari bau yang sedap, harum atau busuk. Hidung berhubungan otak yang diteruskan ke hati lewat syaraf perasa. Apabila berbau harum akan menimbulkan kesenangan. Sebaliknya bau busuk dapat menimbulkan kemarahan.

3. Mulut

Mulut merupakan pintu utama masuknya makanan dan minuman dalam tubuh. Di dalamnya terdapat lidah yang fungsinya untuk merasakan makanan dan minuman. Mulut berhubungan langsung dengan perut besar atau *kalamurko*. Mulut juga berfungsi mengeluarkan isi hati melalui pembicaraan yang kemudian diterima oleh

telinga orang lain. Jadi mulut bisa mencelakakan namun juga bisa menyenangkan dan membahagiakan.

#### 4. Telinga

Telinga berfungsi sebagai pendengar yang menerima rangsangan berupa getaran atau gelombang udara. Telinga berhubungan dengan otak yang diteruskan ke hati dan jantung. melalui organ telinga, orang dapat merasakan ketenangan, namun juga bisa merasakan kegalauan. Jadi, melalui telinga bisa menentramkan manusia, namun juga dapat menimbulkan kegelisahan.

#### 5. Perasa

Indera ini berada di seluruh bagian tubuh terutama di bagian kulit. Indera ini dapat menerima rangsangan dari luar berupa benda padat, cair, dan gas. Indera ini berhubungan dengan otak yang diteruskan ke organ tubuh lainnya.

Sumber: Deputi Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Asdep Urusan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. 2003. *Ensiklopedia Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa*. Proyek Pelestarian Pengembangan Tradisi dan Kepercayaan.